

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Untuk kabupaten Boyolali jumlah angka kematian ibu sebesar 15 orang atau AKI 108/100.000 KH (Dinkes Jateng, 2019).

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (SC) (Cunningham et al., 2018). Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti placenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham, 2018).

Data World Health Organisation (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan SC menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negaranegara berkembang. Berdasarkan hasil data RISKESDAS tahun 2017, angka ibu melahirkan dengan SC di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%.

Hasil SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan *Sectio Caesarea* dengan indikasi Ketuban Pecah Dini, sebesar 13, 6% disebabkan oleh faktor lain diantaranya yakni kelainan letak pada janin, PEB, dan riwayat SC (KEMENKES RI, 2018).

Salah satu indikator persalinan dengan *Sectio Caesarea* adalah ketuban pecah dini, Ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam masalah obstetri yang dapat menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Post partum dengan Ketuban Pecah Dini merupakan kondisi komplikasi patologis pada ibu nifas yang mengakibatkan terjadinya infeksi masa nifas dan perdarahan (Purwaningtyas, 2018).

Tindakan persalinan buatan seperti persalinan section caesarea, merupakan bentuk upaya dalam mengatasi ibu yang mengalami komplikasi pada proses kehamilan ataupun bersalinnya salah satunya adalah indikasi KPD. ketuban pecah dini (KPD) atau premature rupture of membranes (PROM) adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum terjadinya proses persalinan pada kehamilan aterm. Risiko terjadinya infeksi bagi ibu dengan PROM meningkat dengan bertambahnya durasi pecahnya ketuban (Andalas, Maharani, Hendrawan, Floean, & Zulfahmi, 2019).

Insiden sectio caesarea di Indonesia yang disebabkan oleh ketuban pecah dini yaitu 13,4% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian ketuban pecah dini pada kehamilan preterm adalah 3- 18%, sedangkan angka kejadian pada kehamilan aterm sekitar 8-10%. Insiden sectio caesarea di Indonesia yang diakibatkan oleh preeklampsia yaitu sebesar 7-10% dari seluruh kehamilan (Viandika & Septiasari, 2020).

Ketuban pecah dini dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi Ada 2 komplikasi yang sering terjadi pada KPD, yaitu : pertama, infeksi, karena ketuban yang utuh merupakan penghalang terhadap masuknya penyebab infeksi. kedua adalah kurang bulan atau prematur, karena KPD sering terjadi pada kehamilan kurang bulan. Masalah yang sering timbul pada bayi yang kurang bulan adalah gejala sesak nafas atau respiratory Distress Syndrom (RDS) yang disebabkan karena belum masuknya paru (Legawati, 2018).

Tindakan pasca partum operasi sectio caesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah. Dampak dari nyeri post SC yaitu mobilisasi fisik menjadi terbatas. Sekitar 68% ibu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat sectio caesarea (Astutik & Kurlinawati, 2017). Selain itu, 68% ibu post SC akan mengalami kesulitan dalam bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri (Lucky & Ardhia, 2022).

Pentingnya perawatan nifas yang komprehensif karena masa nifas adalah masa pemulihan pasca persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan berikutnya. Penatalaksanaan dengan nifas dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Pelaksanaan dengan farmakologi yaitu dengan pemberian analgesi sedangkan penatalaksanaan non farmakologi yaitu terdiri dari berbagai tindakan mencakup intervensi perilaku dan kognitif. Intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, teknik relaksasi, imajinasi terbimbing, hipnotis sentuhan terapeutik dan pada klien post sectio caesarea disarankan untuk melakukan ambulasi dini (Puji, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka saya tertarik untuk menyusun laporan asuhan keperawatan yang berjudul asuhan keperawatan pada Ny.S dengan *post Sectio Caesarea* atas indikasi ketuban pecah dini di bangsal RSUD Pandanarang Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Berdasarkan latar belakang yang telah penulis diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan *post sectio caesarea* atas indikasi ketuban pecah dini?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah penulis mampu menggambarkan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan *Post Sectio Caesarea* atas indikasi ketuban pecah dini

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penilaian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian pada Ny.S Dengan *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali
- b. Mendiskripsikan identifikasi diagnose keperawatan pada Ny.S Dengan *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan pada Ny.S Dengan *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali

- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pada Ny.S Dengan *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali
- e. Mendiskripsikan evaluasi setelah *Post Sectio Caesarea* yang telah diberikan pada Ny.S Dengan *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali

#### **D. Manfaat**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan *Post Sectio Caesarea* atas indikasi ketuban pecah dini serta menjadi bahan bacaan ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Rumah sakit

Memberikan pengetahuan yang telah ada sebelumnya guna menambah atau meningkatkan ketrampilan dan kualitas dalam mengatasi masalah pada pasien dengan *post sectio caesarea* atas indikais ketuban pecah dini

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dan dapat memberikan masukan bagi institusi mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan *post Sectio Caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini

###### c. Bagi Perawat

Karya ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post sectio caesarea* atas indikasi ketuban pecah dini sesuai prosedur terutama dalam memberikan informasi tentang manajemen nyeri dan pencegahan infeksi

###### d. Bagi peneliti/penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil studi kasus tentang pelaksanaan pada pasien *post sectio caesarea* atas indikasi ketuban pecah dini